BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi etnografi komunikasi, penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, hal ini disebabkan karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah.

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah :

> "Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi." (Sugiyono, 2012:1)

Beda dengan pendapat diatas, David Williams menyatakan Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Dari definisi yang dikemukan diatas, didalamnya terdapat pemaparan tentang penelitian yang alamiah, hal ini berarti penelitian ini bersifat apa adanya atau *natural setting* .Berbeda dengan definisi diatas Kirk dan Miller (1986:9) mengemukakan bahwa :

> " Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pegetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri yang berhubungan dengan orang orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya." (Hikmat,2011:38)

Pada hakikatnya, etnografi komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola – pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa). Etnografi komunikasi ini lahir karena baik antropologi maupun linguistic sering mengabaikan sebagian besar bidang komunikasi manusia,dan hanya menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai topik tertentu saja. Jadi komunikasi sering dipandang sebagai hal yang subsider. Akan tetapi etnografi komunikasi berbeda dengan antropologi linguistic karena etnografi komunikasi memfokuskan kajianya dalam perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya.

Etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu meihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai nilai *social* dan *cultural.* Oleh karena itu, membahas etnografi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari antropologi, sebagai ilmu induk yang membantu dalam proses kelahirannya. Namun demikian, ia juga membutuhkan analisis linguistic, interaksi (sosiologi), dan komunikasi untuk menjelaslan fenomena-fenomena komunikasi yang ditemuinya. Etnografi komunikasi telah menjelma menjadi disiplin ilmu baru yang mencoba untuk merestrukturisasi perilaku komunikasi dan kaidah-kaidah di dalamnya, dalam kehidupan social yang sebenarnya.

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

3.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan adalah seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, sehingga seorang informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong : 90).

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

> "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2012:54)

Adapun informan penelitian yang terpilih adalah orang-orang yang terlibat dalam Kesenian Penca Silat Cimande, dimana kesenian Penca Silat Cimande ini memang rutin ditampilkan setiap minggu dan ditampilkan di Saung Pelestarian Penca Pusaka Cimande di Kampung Babakan Tarikolot, Desa Cimande, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor yang dipertunjukan kepada warga di Desa Cimande, para wisatawan domestik maupun asing. Informan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan	Umur	Jenis Kelamin	Lama Menjadi Pesilat
1.	Arya	Pesilat Cimande	23 Tahun	Pria	8 Tahun
2.	Gofin	Pesilat Cimande	22 Tahun	Pria	7 Tahun
3.	Abah Didih Supriadi	Sesepuh Desa Cimande dan Ketua Saung Pelestarian Penca Pusaka Cimande	62 Tahun	Pria	47 Tahun

Sumber : Peneliti, 2017

Arya dan Govin adalah pesilat yang dipilih sebagai informan penelitian ini dikarenakan diantara pesilat lainnya kedua pesilat inilah yang terbilang senior sehingga dianggap banyak memiliki pengetahuan tentang kesenian Penca Silat Cimande. Informan selanjutnya yaitu Abah Didih Supriadi yang merupakan Sesepuh Desa Cimande dan Ketua Saung Pusat Penca Silat Cimande Aliran Cimande, hal tersebut tentu nantinya akan sangat membantu peneliti guna memenuhi kebutuhan data atau wawancara yang dibutuhkan selama penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian Makna komunikasi nonverbal Tari Kanjet Anyam Tali Suku Dayak Kenyah kali ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam

Wawancara seperti yang dijelasakan dalam buku Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu.

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan.

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi, namun seringkali perlu juga

wawancara khusus dengan beberapa responden. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan.

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan wawancara kepada Pesilat Cimande yang dipilih berdasarkan pengetahuan serta penguasaan mereka terhadap kesenian Penca Silat Cimande, wawancara juga dilakukan kepada sesepuh Desa Cimande yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Saung Pusat Penca Silat Aliaran Cimande yang tentunya memiliki banyak informasi tentang Kesenian Penca Silat Cimande.

2. Observasi Non Partisipan

Dalam hal pengumpulan data ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, peneliti datang ditempat Kesenian Penca Silat Cimande dilaksanakan tetapi tidak ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan, Guna memperoleh hasil yang tepat mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Kesenian Penca Silat Cimande.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar,

atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

Dokumen – dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang – orang di sekelilingnya dengan tindakan – tindakannya.

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto – foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi non verbal dalam Kesenian Penca Silat Cimande yang sedang berlangsung, sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

3.3.2 Studi Pustaka

1. Studi Literatur

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku.

2. Internet *Searching*

Internet *searching* atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data – data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. *Internet searching* atau dikenal juga sebagai metode penelurusan online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertangungjawabkan secara akademis.

Teknik pengumpulan data melalui *internet seraching* digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait Kesenian Penca Silat Cimande. Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui

teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakan oleh Moleong dalam Kuswarno (2008) yang juga akan diterapkan pada penelitian Aktivitas Komuniasi Dalam Kesenian Penca Silat Cimande Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat kali ini adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, suara, foto, dll.
3. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan

hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan beberapa macam triangulasi. Dan yang peneliti ambil yaitu teknik triangulasi data.

Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2007:330)

4. Melalukan tanya-jawab dengan sesama rekan sejawat untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif khususnya etnografi komunikasi sehingga hasil penelitian dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti itu sendiri.

Pada Penelitian Kali ini peneliti melakukan diskusi dengan rekan yaitu Rey Victa Rizwar yang juga sedang melakukan penelitian tentang kebudayaan, serta senior peneliti yang telah meneliti etnografi komunikasi yaitu saudara Harianoor Prayoga. Beberapa masukan diberikan seperti peneliti lebih mengungkapkan lagi hasil pengamatan dilapangan, seperti kondisi Saung Pelestarian Penca Pusaka Cimande, dan siapa saja yang terlibat.

3.5 Teknik Analisa Data

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analisis data, sehingga dalam etnografi peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. (Karen dalam Kuswarno, 2008:67).

Berikut teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Craswell dalam buku Engkus Kuswarno 2008:

1. **Deskripsi**

   Pada tahap ini peneliti mempresentasikan hasil tentang Aktivitas Komunikasi Dalam Kesenian Penca Silat Cimande dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya itu.

2. Analisis

Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Kesenian Penca Silat Cimande, melalui tabel, grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Kemudian peneliti mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Selain itu, pada tahap ini juga peneliti dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi dalam hal ini penelitian tentang Aktivitas Komunikasi Dalam Kesenian Penca Silat Cimande. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian Aktivitas Komunikasi Dalam Kesenian Penca Silat Cimande Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Tepatnya di Saung Penca Silat Aliran Cimande, Kampung Babakan Tarikolot, Desa Cimande, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor sebagai tempat dilaksanakannya Kesenian Penca Silat Cimande.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan tepatnya, terhitung mulai bulan Februari 2017 sampai Juli 2017. Waktu pelaksanaan ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, penyusunan, dan tahap terakhir penelitian hingga pengumpulan hasil Penelitian diberikan.

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																										
		Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Persiapan Penelitian																												
1	Pengajuan Judul Skripsi																											
2	Persetujuan Judul Skripsi																											
3	Penentuan Dosen Pembimbing																											
4	Persetujuan Dosen Pembimbing																											
Pelaksanaan dan Bimbingan Skripsi																												
5	Penulisan BAB I																											
7	Penulisan BAB II																											
8	Bimbingan BAB I dan II																											
9	Penulisan BAB III																											
10	Bimbingan BAB III																											
11	Pendaftaran Seminar UP																											
12	Pelaksanaan Seminar UP																											
14	Penulisan BAB IV																											
17	Penulisan BAB V																											
19	Bimbingan BAB IV &V																											
Persiapan dan Pelaksanaan Sidang Skripsi																												
22	Pendaftaran Sidang																											
24	Sidang Skripsi																											

Sumber: Peneliti, 2017